

IMPROVEMENT STRATEGY FOR THE QUALITY OF THE EQUIVALENCY EDUCATION PROGRAM (PACKAGE C)

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.pjj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 2, Tahun 2024

DOI: 10.24036/kolokium.v12i2.860

Received 5 Oktober 2024

Approved 5 November 2024

Published 30 November 2024

Moh. Syamsu^{1,3}, Maria Veronica Roesminingsih²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

³m.21001@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the quality improvement strategy for the Equivalency Education Program Package C at PKBM Al-Islah Bakeong, Guluk-Guluk District, Sumenep Regency, Madura. The qualitative research method was employed, utilizing interviews, observations, and document analysis to gather comprehensive data. The findings indicate that the management of the Package C Equivalency Education Program at PKBM Al-Islah has not yet reached an advanced level of educational quality. This is evidenced by various supporting and hindering factors in both management and the teaching and learning methods used. Supporting factors include the commitment of the management team to develop an educated and skilled community. However, the program faces significant obstacles, such as low community awareness of PKBM's existence and function, limited facilities, and restricted business units managed by PKBM. Further challenges in improving the quality of education include societal indifference towards education's importance and insufficient support from the local government, both morally and materially. Most learners come from lower-middle-class backgrounds with limited economic resources, which affects their ability to provide necessary learning materials, thereby placing the burden on PKBM to supply and facilitate these needs. The quality improvement strategies implemented by PKBM Al-Islah include stimulating learning motivation, enhancing the provision of infrastructure, and gradually developing teaching methods. Despite these efforts, ongoing challenges highlight the need for greater community and government support to ensure the program's success and sustainability.

Keywords: quality improvement strategy, equivalency education, Package C, PKBM Al-Islah

INTRODUCTION

Pendidikan Non Formal adalah jalur yang istimewa dimana jalur pendidikan ini berbeda dari jalur pendidikan formal. Pendidikan Non Formal bertujuan melayani peningkatan ilmu pengetahuan, skill atau keahlian, akhlak atau perilaku (Ahmad et al., 2022; Amri et al., 2021; Laila & Salahudin, 2021). Pendidikan Non Formal merupakan pendidikan dengan ciri-ciri fleksibel, luwes, serta fungsional dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat (Syaadah et al., 2022). PKBM merupakan salah satu pendidikan non formal yang dibentuk masyarakat untuk meningkatkan peluang untuk pengembangan dalam hal Pendidikan Non Formal. Semua aktifitas yang dilakukan oleh PKBM berdasarkan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat (Arlinda et al., 2023; Zaifullah et al., 2023). PKBM sebagai wadah bagi masyarakat untuk pengembangan keahlian guna untuk memiliki nilai jual yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Tujuan PKBM yaitu

mengembangkan ilmu pengetahuan, skill atau keahlian serta potensi diri agar memiliki nilai jual sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Oktavia et al., 2018; Syuraini & Yolanda, 2019).

PKBM dirancang untuk menjadi satuan rumah belajar yang merespon Pendidikan Non Formal ditengah masyarakat yang sedang mengalami krisis sosial ekonomi secara nasional (Togatorop et al., 2022; Tohani & Suharta, 2023). Di dalam PKBM manusia sebagai objek dan sebagai objek dari kegiatannya. Adapun program-program PKBM adalah Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD kemudian pendidikan paket A, B, serta C. Pemaparan jenis-jenis Pendidikan Non Formal tersebut sudah sesuai dengan argumentasi Manzoor & Coombs (1992); Saputra (2019) yang berpendapat bahwa Pendidikan Non Formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir diselenggarakan secara tersendiri atau bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar atau membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajarnya. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Amrizal & Lestari, 2020; Aningtiyas & Fakhruddin, 2012).

Menurut Sudjana (2020), Pengawasan PKBM Al Islah yang didirikan pada tahun 2013 oleh Bapak Tolak Adim, M.Pd. I beralamat di Desa Bakeong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura sesuai dengan surat ijin operasional Nomor: 188/130.13/SK/Disdik/X/2014 sebagai bentuk ijin oprasional dari Dinas Pendidikan kabupaten Sumenep, jenis program yang ada di PKBM Al Islah yaitu pendidkan keaksaraan, dan pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Pendidikan Kesetaraan Paket C, dan sampai saat ini PKBM Al Islah masih belum terakreditasi. Pada tahun pelajaran 2019/2020 Pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Al Islah memiliki peserta didik sejumlah 33 peserta didik dengan rincian peserta didik putri terdiri dari 12 orang dan peserta didik laki laki terdiri dari 21 orang dengan tiga ruang kelas pembelajaran.

Paket C PKBM di kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur, lebih khusus lagi di Paket C PKBM Al-Islah Bakeong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura saat ini telah berhasil membantu sebagian besar masyarakat dalam mengikuti kegiatan pendidikan sebagaimana di kawasan lain. Sebagian warga telah mendapatkan manfaat dari program Paket C PKBM yang digelar oleh pihak pelaksana PKBM. Meski dalam kenyataannya keberadaan PKBM yang ada di PKBM Al-Islah Bakeong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur masih menyisakan banyak persoalan, baik persoalan yang bersifat teknis penataan keorganisasian, administrasi dan kerjasama antar dua belah pihak animo belum adanya unit usaha yang dikelola oleh PKBM. Karena adanya unit usaha akan memberikan pemasukan untuk menopang biaya dalam perjalanan lembaga pendidikan. Fasilitas dan ketersediaan tenaga handal harus ditopang oleh biaya dan pendanaan yang maksimal sebagaimana dipahami bersama bahwa bidang kegiatan Program Paket C PKBM tidak hanya mencakup bidang kegiatan pembelajaran melainkan meliputi bidang kegiatan usaha ekonomi produktif dan bidang pengembangan masyarakat . Ketiga bidang tersebut tentunya harus saling bersinergi khususnya bidang usaha ekonomi karena sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan lembaga. Keterbatasan unit usaha yang dimiliki oleh lembaga PKBM berdampak kurang baik sementara PKBM memerlukan ketersediaan dana yang cukup Pendanaan di PKBM khususnya di lingkungan PKBM Al-Islah Bakeong kecamatan Guluk-Guluk kabupaten Sumenep Madura Jawa timur saat ini masih perlu

dikembangkan dengan membentuk unit usaha seperti usaha pertanian, perbengkelan, perikanan dan lainnya. Sebab ketersediaan unit usaha ini akan membantu secara sempurna pelaksanaan setiap kegiatan dalam PKBM .

Selain persoalan yang ada di atas, tenaga pengelola profesional dan memahami PKBM menjadi penentu maju dan suksesnya perjalanan PKBM yang ada. Tenaga pendidik dan kependidikan mayoritas didominasi oleh tenaga pendidik yang mengajar di sekolah formal mereka berasal dari tenaga pendidik MI Al Islah, MTs Al Islah dan SMA Al Islah Atas pengamatan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian seputar kinerja, mutu dan kualitas PKBM di kabupaten Sumenep Madura Jawa timur khususnya di PKBM Al-Islah. Adapun judul penelitian adalah “Strategi Peningkatan Kualitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket C”.

METHOD

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek Penelitian diperlukan untuk mencari dan menggali data dan informasi dilapangan. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa dalam penentuan informan adalah orang-orang yang dapat memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat terkait informasi suatu penelitian. Dalam hal ini untuk menentukan informan penelitian menggunakan teknik snowball sampling. Teknik snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara terus-menerus kepada informan satu, ke informan lainnya. Jumlah informan yang tidak dapat dipastikan berapa jumlahnya, akan tetapi data dirasa cukup ketika data atau informasi yang terkumpul mencapai titik jenuh (hampir memiliki kesamaan dalam jawaban) (Sugiyono, 2016).

Penentuan tempat penelitian menggunakan metode purposive area, dimana maksud dari purposive area yaitu daerah yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria, tujuan atau pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006). Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang dijadikan tempat dalam penelitian adalah Lembaga PKBM Al-Islah Program Paket C yang terletak di desa Bakeong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa, data merupakan informasi yang didapatkan secara ilmiah. Data merupakan bahan utama sebuah laporan penelitian untuk membuktikan suatu permasalahan penelitian. Data yang dimaksud yaitu informasi yang di dapat di tempat penelitian berupa gambar, lisan maupun tulisan. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam hal ini data yang akan dikumpulkan adalah data yang berkaitan atau menggambarkan implementasi program pendidikan non formal Paket C di PKBM Al-Islah Bakeong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura.

menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2013). Menurut Miles & Huberman (1994) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif harus secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas,

sehingga data yang diraih hingga pada titik jenuh Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/ verification. Kriteria keabsahan data menjadi hal yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pengolahan data akan memberi jawaban terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti adapun tahapan dalam pengujian keabsahan data meliputi, validitas internal (credibility), validitas eksternal (transferbility), reliabilitas (dependability), dan obyektivitas (confirmability).

DISCUSSIONS

Pengelolaan Program Paket C PKBM Al Islah

Data penelitian ini diperoleh melalui aktivitas peneliti dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada sumber data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan penyajian data secara deskriptif maka peneliti akan memaparkan, menjelaskan beberapa informasi yang ada di lapangan dan dilakukan oleh sumber data sesuai dengan fokus penelitian yaitu pengelolaan program paket C PKBM Al Islah. Pada saat peneliti berada di lapangan, peneliti mencari informasi sesuai dengan fokus penelitian terkait pengelolaan program paket C PKBM Al-Islah. Hal ini disampaikan oleh ketua PKBM Al-Islah.

“Kami menggunakan manajemen seperti planning, organizing, actuiting, dan controling, yang kemudian kami rangkum menjadi tiga tahapan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan.” (wawancara dengan Ketua PKBM tanggal 5 Januari 2020).

Dalam pengelolaan program tahapan awal yang harus dilakukan adalah tahap perencanaan, dimana pada tahapan ini merupakan proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan diperoleh, sumber-sumber yang akan diberdayakan serta metode yang dipilih secara tepat untuk dapat melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu, agar penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif. Perencanaan pendidikan memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggara pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

Di program paket C PKBM Al-Islah semua pihak terlibat dalam penyusunan perencanaan. mereka adalah pengurus PKBM , pengelola, dan para tutor. Menurut ketua PKBM Al-Islah bahwa semua pihak ikut andil didalamnya.

“Pengelola, Pengurus, Tutor dan pihak yang terkait didalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) semua terlibat”. (wawancara dengan Ketua PKBM tanggal 5 Januari 2020).

Perencanaan

Dalam penyusunan perencanaan program paket C di PKBM Al-Islah ketua PKBM menyatakan, yakni ;

“Kami biasa melaksanakan setiap awal tahun ajaran baru dalam penyusunan perencanaan program paket c di PKBM yang saya pimpin ini pak.” (wawancara dengan Ketua PKBM tanggal 5 Januari 2020).

Pelaksanaan

Ketua PKBM Al-Islah memberikan pernyataan jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran di PKBM Al-Islah, yaitu;

“Seperti biasa yang kami lakukan pada dasarnya saya melakukan cukup sederhana, saya hanya menyiapkan absen, media belajar, dan catatan-catatan kecil untuk mengajar, menyebutkan tujuan dari pembelajaran, dan materi sebelumnya.” (wawancara dengan Ketua PKBM tanggal 5 Januari 2020).

Pengawasan

Setelah tahapan perencanaan dan pelaksanaan dilakukan maka tahapan berikutnya adalah tahapan pengawasan, pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pelaksanaan sudah dikerjakan dan apakah dalam pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan disusun bersama.

Bentuk Bentuk Pembelajaran Paket C

Pendidikan kesetaraan, yang meliputi program Paket A, B, dan C, merupakan jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang setara dengan PKBM formal (Alika et al., 2023; Hayyi et al., 2023; Nurhanipah & Khairunnisa, 2023). Meskipun memiliki standar kompetensi yang sama, pendekatan dalam pendidikan kesetaraan lebih menekankan pada konsep terapan, tematik, dan kecakapan hidup yang berorientasi pada dunia kerja, dengan konten, konteks, metodologi, dan pendekatan yang berbeda (Arsyad et al., 2021). Proses pembelajaran Paket C melibatkan kegiatan tatap muka, tutorial, dan mandiri, dengan proporsi minimal 20% tatap muka, 30% tutorial, dan maksimal 50% mandiri. Saat ini, pembelajaran Paket C tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga membentuk kemampuan afektif, seperti sikap menerima, merespon, dan menghargai.

Bentuk – Bentuk Pembelajaran Paket C

Dalam pembelajaran tatap muka dengan jumlah peserta didik ≤ 30 orang dan durasi per pelajaran 45 menit selama tiga hari per minggu sesuai Permendiknas nomor 3 tahun 2008, namun proporsi pembelajaran minimal 20% tatap muka, minimal 30% tutorial, dan maksimal 50% mandiri tidak terpenuhi, yang berdampak pada peningkatan angka dropout akibat ketidaksesuaian dengan karakter sosial, ekonomi, dan pendidikan daerah. Meskipun kehadiran peserta didik hampir 100% saat ujian, pelaksanaan KBM kurang maksimal karena kurangnya keaktifan tenaga pendidik dan peserta didik. Tutor telah merancang pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan melalui kuis dan humor, meningkatkan partisipasi aktif warga belajar. Sikap warga belajar menunjukkan peningkatan dalam menerima dan menghargai proses pembelajaran serta berkomunikasi dengan sopan. Pendekatan interaktif ini membuat warga belajar lebih berani dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan tanya jawab, sebagaimana dikemukakan oleh Suparman mengenai pentingnya pembelajaran interaktif.

“KBM berjalan sebagaimana biasa walaupun kurang maksimal karena tenaga pendidik, dan peserta didik tidak begitu aktif . Tingkat kehadiran peserta didik hampir mencapai 100 persen hanya pada saat ujian” (Wawancara dengan Muthmainnah, siswa kelas XI Paket C).

Pembelajaran Tutorial

Pelaksanaan kegiatan tutorial Program Paket C di PKBM Al Islah mengalami beberapa tahapan, yang dimulai dengan proses perencanaan. Dalam tahap perencanaan, kendala muncul karena tutor juga berperan sebagai guru formal di SMA Al Islah, menyebabkan sulitnya penentuan waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran. Namun, baik penyelenggara, tutor, maupun warga belajar tetap bekerja sama dalam persiapan kegiatan tutorial.

“KBM belum pernah melihat adanya aktifitas pembelajaran yang ajek karena terkendala dengan kondisi tutor yang masih merangkap dengan profesi sebagai guru formal yang mengajar di SMA Al Islah dan sulit membagi waktu yang tepat untuk KBM di program paket C pkbm Al Islah” (Wawancara dengan Moh. Hisyam, Jum’at 24 April 2020)

Persiapan materi melibatkan pemilihan materi sesuai struktur kurikulum dan pembagian buku paket, dengan hanya memfokuskan pada mata pelajaran inti seperti Pendidikan Agama, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, ekonomi, dan geografi. Penentuan jadwal pembelajaran melibatkan musyawarah antara penyelenggara, tutor, dan warga belajar untuk menentukan waktu yang tepat, yakni tiga kali seminggu pada hari selasa, kamis, dan sabtu. Sarana dan prasarana telah dikelola dengan baik, meskipun terbatas, dengan tempat kegiatan pembelajaran yang disediakan dekat dengan tempat tinggal warga belajar, dilengkapi dengan komputer, alat tulis, dan alat keterampilan untuk mendukung proses pembelajaran dan praktek keterampilan.

“Sudah dikelola dengan baik terutama dalam pengadaan sarana sudah dilengkapi dengan komputer walaupun masih sangat terbatas” (Wawancara dengan Moh. Hisyam, Jum’at 24 April 2020)

Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan memegang peran penting dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik (Putra et al., 2017). Proses ini melibatkan kesepakatan kontrak belajar antara tutor dan peserta didik, di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri, baik secara individu maupun kelompok. Tahapan pembelajaran mandiri meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik membantu membangkitkan motivasi peserta didik, merancang kontrak belajar, dan mengidentifikasi sumber belajar. Kegiatan inti memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan kontrak belajar, mengerjakan tugas, melaporkan kemajuan belajar, dan menyerahkan portofolio hasil belajar. Sedangkan dalam kegiatan penutup, pendidik melakukan penilaian terhadap hasil belajar, memberikan umpan balik, dan memberikan layanan tindak lanjut sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mandiri menekankan peran guru/tutor sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. Metode Self Directed Learning (SDL) menekankan langkah-langkah perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam pembelajaran (Baharuddin et al., 2022; Samini et al., 2023). Langkah-langkah SDL menurut Hiemstra mencakup preplanning, menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengembangkan rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar individu.

Pembelajaran Daring

Model pembelajaran daring kombinasi merupakan upaya integrasi antara pembelajaran konvensional dengan teknologi informasi, memanfaatkan website untuk memfasilitasi akses dan pengunduhan materi bagi peserta didik (Puspitarini, 2022). Tujuannya adalah memberikan fleksibilitas dalam belajar tanpa terbatas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan peserta didik dalam memenuhi hak pendidikan, seperti putus sekolah atau memiliki pekerjaan. Namun, di PKBM Al-Islah, penerapan pembelajaran daring kombinasi untuk Paket C belum dilakukan karena keterbatasan fasilitas baik dari peserta didik maupun lembaga. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran daring kombinasi, dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambatnya di PKBM Al-Islah.

Kendala Kendala dalam Pengelolaan Paket C

PKBM Al-Islah menghadapi sejumlah kendala yang menghambat pengelolaannya sesuai rencana. Salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan non-formal, terutama Program Paket C.

"Tentu saja ada, yang lazim seperti masyarakat kurang memiliki kesadaran akan adanya pendidikan non formal seperti halnya PKBM ini." (wawancara dengan Ketua PKBM tanggal 5 Januari 2020).

Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat menganggap pendidikan kesetaraan sebagai program instan yang tidak perlu diikuti dengan serius, sehingga peserta didik cenderung lalai dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, faktor internal seperti kurangnya fasilitas pendidikan yang mendukung, seperti teknologi informasi dan komunikasi, juga menjadi kendala utama.

"Peserta didik atau warga belajar umumnya masih menganggap pendidikan kesetaraan sebagai program pendidikan instan dan tidak begitu ketat dan tegas sehingga menimbulkan konsekuensi peserta didik lalai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran" (Wawancara dengan Moh. Hisyam, Jum'at 24 April 2020)

PKBM Al-Islah masih terbatas dalam penyediaan fasilitas seperti komputer, LCD Proyektor, dan sarana kegiatan belajar mengajar lainnya, yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara massif di dalam kelas dengan media dan informasi yang terbatas. Selain itu, beragamnya kemampuan akademik peserta didik juga menjadi tantangan bagi tutor dalam menyampaikan materi secara merata. Kendala-kendala ini memerlukan upaya lebih lanjut dari pihak PKBM Al-Islah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, dan mengatasi beragamnya kemampuan akademik peserta didik.

"Tingkat kehadiran peserta didik dan tenaga pendidik kurang mencapai 50 % saat kegiatan pembelajaran, selain itu, praktek keterampilan terbatas karena banyak di dominasi oleh kegiatan baca kitab" (Wawancara dengan Muthmainnah, siswa kelas XI Paket C)

Strategi Peningkatan Kualitas Paket C

Langkah-langkah konkret yang diambil oleh PKBM Al-Islah mencakup penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya melanjutkan pendidikan, meskipun usia sudah melewati

batas wajib belajar. Upaya ini melibatkan motivasi, arahan, peningkatan sarana dan prasarana, serta pembaruan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

"Pengelola mulai melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat dan semua pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan di program kesetaraan Paket C," ungkap Moh. Hisyam dalam wawancara pada Jumat, 24 April 2020

Meskipun demikian, Muthmainnah, seorang siswa kelas XI Paket C, menyoroti bahwa Belum ada upaya yang signifikan dari pengelola untuk meningkatkan kualitas program paket. Pengamatan ini menandakan bahwa upaya yang lebih besar dan terarah masih dibutuhkan untuk memperbaiki mutu pendidikan di PKBM Al-Islah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, PKBM Al-Islah dapat mengimplementasikan beberapa strategi. Pertama, mereka dapat meningkatkan promosi dan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan kesetaraan di masyarakat, melalui kampanye, seminar, dan kegiatan publik lainnya. Kedua, mereka dapat menjalin kemitraan dengan lembaga atau organisasi terkait untuk mendukung pengembangan program dan fasilitas pendidikan. Selain itu, PKBM Al-Islah dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, misalnya dengan menyediakan pembelajaran online atau jarak jauh. Terakhir, mereka juga perlu melakukan evaluasi terus-menerus terhadap program dan implementasinya, serta mengadopsi perubahan yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari peserta didik dan stakeholder lainnya. Dengan strategi-strategi ini, diharapkan PKBM Al-Islah dapat meningkatkan kualitas dan dampak dari program pendidikan kesetaraan mereka.

CONCLUSSION

Pengelolaan Program Layanan Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Islah Bakeong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura masih berada dalam tahap pengembangan yang belum mencapai tingkat kualitas yang diharapkan. Meskipun memiliki semangat yang tinggi untuk membangun masyarakat yang terdidik dan terampil, PKBM Al-Islah masih dihadapkan pada berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya termasuk semangat pengelola untuk memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan dan keterampilan masyarakat. Namun, tantangan utamanya adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan PKBM, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan dari pemerintah setempat, baik moril maupun materil.

Di sisi lain, kendala yang dihadapi oleh pengelola PKBM Al-Islah dalam meningkatkan mutu pendidikan Paket C adalah kompleks. Sebagian masyarakat masih abai terhadap pentingnya pendidikan, sementara dukungan dari pemerintah setempat masih minim. Mayoritas peserta didik datang ke PKBM tanpa persiapan yang memadai, baik secara ekonomi maupun sarana belajar. Untuk mengatasi tantangan ini, PKBM Al-Islah menerapkan strategi peningkatan kualitas, seperti memberikan rangsangan belajar, meningkatkan penyediaan sarana prasarana, dan mengembangkan metode pembelajaran secara bertahap. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan PKBM Al-Islah dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan masyarakat setempat.

REFERENCES

- Ahmad, A., Sari, A. J. T., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyad, A. (2022). Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Alika, P., Sari, I. P., Adnawi, I., & M.Ganiadi. (2023). Analisis Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket A: Sebuah Studi Kualitatif di PKBM Melati Cibeber, Kota Cilegon. *SOSHUMDIK*, 2(2).
- Amri, Ulil, Marsidin, H. S., & Gistituati, N. (2021). Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Menciptakan SDM yang Berkarakter. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1901–1910.
- Amrizal, M. F., & Lestari, G. D. (2020). Hubungan antara Pengelolaan Pembelajaran dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 04(01).
- Aningtiyas, E. S., & Fakhruddin, I. (2012). Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1(1).
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arlinda, I., Yatun, S., Syahrani, A. W., & Hanim, Z. (2023). Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan Non Formal di PKBM Bunda Samarinda. *Journal on Education*, 06(01).
- Arsyad, A., Amri, A. L., & Latang, L. (2021). Study on the Implementation of Education Services Programs at Community Learning Activities Centers. *Pinisi Journal of Education*, 1(1). <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/viewFile/25825/13022>
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., Hari, D., & Utomo. (2022). Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Hayyi, A., Muslihatun, Mukhlisin, L., Awal, R., Hasanuddin, & Murcahyanto, H. (2023). Evaluasi Program Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7377>
- Laila, D. A., & Salahudin, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Nonformal: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2).
- Manzoor, A., & Coombs, P. H. (1992). *Education For Rural Development: Case Studies for Planners*. Praeger Alfian.
- Miles, M. ., & Huberman, A. . (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publishers.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (30th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhanipah, N., & Khairunnisa, A. (2023). Peran Pendidikan Kesetaraan dalam Lingkungan Masyarakat. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2).

- Oktavia, G., Wisroni, W., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Kinerja Tutor Paket C di PKBM Karang Taruna Kembang Delima. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 54–64. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.6>
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Putra, R. A., Kamil, M., & Pramudia, J. R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/viewFile/8723/5413>
- Samini, S., Trisiana, A., & Jumanto, J. (2023). Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 06(01).
- Saputra, E. (2019). Alternatif Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan Berbasis Masjid (Madrrasah Diniyah/Sekolah Agama). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2).
- Sudjana, D. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung Asas*. Nusantara Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Syuraini, S., & Yolanda, Y. (2019). Use of Learning Media in Entrepreneurship Subjects Equality Education Paket C. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 48–52. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.18>
- Togatorop, M., Syahfitri, R., Saragih, M. R. F., Sari, W. D. P., Simanjuntak, R. M. Y., Aziz, M. G. R., Rumapea, F. yessi, Yusnadi, & Harahap, F. I. N. (2022). Identifikasi Proses Perencanaan Program PKBM PMI Medan Denai. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(6).
- Tohani, E., & Suharta, R. (2023). Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Pengelolaan Pendidikan Nonformal di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1). <https://doi.org/10.17977/um041vxviii2023p45-55>
- Zaifullah, Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2).